E-ISSN: 3025-0994
Halaman 1549-1557
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Sektor Basis, Sektor Non Basis dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

Putri Pamularsih

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Asahan
e-mail: putripamularsih20@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh sektor basis, sektor non basis dan tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) terhadap pertumbuhan ekonomi di 33 kabupaten/kota Provinsi Sumatera Utara periode 2021-2024. Metode analisis yang digunakan adalah *Location Quotient* (LQ) dan regresi data panel dengan pendekatan Random Effect Model (REM) setelah melalui uji Chow, uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier. Data yang digunakan merupakan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Berdasarkan hasil pengolahan data, menunjukan bahwa sektor basis memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t_{hitung} (5.784308) > t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0.0000 < 0,05), sektor non basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t_{hitung} (37.74795) > t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0,0000 < 0,05), sedangkan TPAK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai t_{hitung} (0.287419) < t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0.7743 > 0,05). Secara simultan, ketiga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dengan nilai F_{hitung} sebesar (634.3939) > F_{tabel} 2,68 dan nilai signifikansi sebesar (0,000000 < 0,05). Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 93,55%, sedangkan sisanya sebesar 6,45% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model. Sektor basis merupakan sektor yang paling dominan terhadap pertumbuhan ekonomi, sementara sektor non basis dan TPAK berperan sebagai faktor pendukung dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Sumatera Utara.

Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi, Sektor Basis, Sektor Non Basis, TPAK.

Abstract

This study aims to analyze the influence of basic sectors, non-basic sectors, and the labor force participation rate (TPAK) on economic growth in 33 regencies/cities in North Sumatra Province from 2021 to 2024. The analytical methods used are the Location Quotient (LQ) and panel data regression with the Random Effects Model (REM) approach after conducting the Chow test, the Hausman test, and the Lagrange Multiplier test. The data used are secondary data from the Central Statistics Agency (BPS) of North Sumatra Province. Based on the results of data processing, it shows that the basic sector has a positive and significant influence on economic growth with a calculated t value (5.784308) > t table (1.97867) and a significance value (0.0000 < 0.05), the non-basic sector has a positive and significant influence on economic growth with a calculated t value (37.74795) > t table (1.97867) and a significance value (0.0000 < 0.05), while TPAK has a positive and insignificant influence on economic growth with a calculated t value (0.287419) < t table (1.97867) and a significance value (0.7743 > 0.05). Simultaneously, the three independent variables have a significant influence on economic growth with an F calculated value of (634.3939) > F table 2.68 and a significance value of (0.000000 < 0.05). The coefficient of determination (R^2) was 93.55%, with the remaining 6.45% explained by variables outside the model. The basic sector was the most dominant sector contributing to economic growth, while the non-basic sector and the TPAK played supporting roles in increasing economic growth in North Sumatra.

Keywords : Economic Growth, Basic Sector, Non-Basic Sector, TPAK.

LATAR BELAKANG

Pertumbuhan ekonomi suatu wilayah merupakan indikator penting yang mencerminkan tingkat kemajuan dan kesejahteraan masyarakatnya. Keberhasilan pembangunan ekonomi suatu daerah umumnya diukur melalui pertumbuhan ekonomi yang tercermin dari peningkatan nilai Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Pertumbuhan ekonomi yang tinggi diharapkan mampu menciptakan lapangan pekerjaan, meningkatkan pendapatan masyarakat, serta mengurangi tingkat kemiskinan. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi menjadi salah satu indikator utama dalam menilai keberhasilan pembangunan daerah (Dahlan Tampubolon, 2025).Penentuan sektor unggulan menjadi bagian integral dalam perencanaan pembangunan ekonomi daerah, terutama dalam sistem otonomi daerah yang memberikan keleluasaan kepada pemerintah daerah dalam menentukan arah kebijakan ekonominya (Manik et al., 2023).

Sektor unggulan atau basis merupakan sektor yang memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian daerah dan memiliki potensi untuk terus berkembang. Sektor basis adalah sektor dengan penyumbang tertinggi PDRB dan berpengaruh positif suatu daerah. Hal ini dikarenakan memilik dampak yang besar terhadap perekonomian daerah dari keunggulan kompetitif (competitive advantage) yang tinggi. Keunggulan secara kompetitif ini mengakibatkan terjadinya peningkatan nilai ekspor ke wilayah lain dan sangat berkontribusi terhadap laju pertumbuhan ekonomi wilayah. Sedangkan sektor non basis merupakan sektor penunjang dalam pembangunan menyeluruh tersebut. Kegiatan non basis adalah kegiatan menyediakan barang dan jasa yang di butuhkan oleh masyarakat yang berada di dalam batas wilayah perekonomian yang bersangkutan tanpa melakukan ekspor ke luar wilayah karena kemampuan sektor tersebut untuk mencukupi kebutuhan lokal masih terbatas(Hutapea et al., 2020).

Provinsi Sumatera Utara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia dengan struktur perekonomian yang cukup beragam. Perekonomian di Sumatera Utara ditopang oleh berbagai sektor seperti pertanian, perkebunan, industri pengolahan, perdagangan, transortasi dan jasa. Dalam struktur PDRB terlihat beberapa sektor yang memberikan kontribusi yang dominan dan berperan sebagai sektor unggulan atau basis, sedangkan sektor lainnya masih berkontribusi lebih kecil sebagai sektor non basis (Pratama & Soejoto, 2016).

Di sisi lain, tenaga kerja juga termasuk salah satu faktor yang mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Kontribusi tenaga kerja menjadi salah satu komponen produk akan memberikan dampak kepada pendapatan wilayah (Indriani, 2016). Pertumbuhan ekonomi juga terikat pada perkembangan faktor-faktor produksi diantaranya seperti modal, tenaga kerja, dan teknologi. Pertumbuhan ekonomi dalam faktor produksi tenaga kerja ini didukung oleh tingkat partisipasi angkatan kerja yang merupakan ukuran tingkat partisipasi penduduk dalam angkatan kerja yang dapat memberikan gambaran yang jelas sampai seberapa jauhnya penduduk yang termasuk usia kerja benar-benar aktif dalam bekerja dan tidak aktif bekerja. Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja meningkat maka pertumbuhan ekonomi juga akan meningkat.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami sektor basis dan tingkat partisipasi angkatan kerja merupakan faktor yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi. Namun, kondisi empiris di Sumatera Utara menunjukkan perlunya identifikasi sektor-sektor unggulan serta pengujian pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, penelitian itu penulisan ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana *Pengaruh Sektor Basis, Sektor Non Basis, dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara.*

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Sumatera Utara. Data yang digunakan berupa data panel yang merupakan gabungan antara data time series dan cross section. Data time series mencakup periode tahun 2020–2024, sedangkan data cross section terdiri atas 33 kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara, sehingga diperoleh sebanyak 165 observasi. Data yang dikumpulkan meliputi data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan menurut lapangan usaha, laju pertumbuhan ekonomi, dan tingkat partisipasi angkatan kerja. Analisis data dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama menggunakan metode Location Quotient (LQ) untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor non basis pada masing-masing kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara. Tahap kedua menggunakan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh sektor basis, sektor non basis, dan tingkat partisipasi angkatan kerja terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara.

1) Analisis *Location Quotient* (LQ)

Teknik ini berguna untuk mengidentifikasi sektor basis dan sektor non basis. Dalam bentuk rumus, apabila yang digunakan adalah data lapangan kerja, hal tersebut dapat dituliskan sebagai berikut :

$$LQ = \frac{\mathrm{li/e}}{\mathrm{Li/E}}$$

Keterangan :
LQ = Nilai LQ Sektor i
li = Pendapatan (PDRB) sektor i Kab/Kota
e = Total PDRB Kab/Kota
Li = Pendapatan (PDRB) sektor i Provinsi Sumatera Utara
e = Total PDRB Provinsi Sumatera Utara

Jika diketahui apabila LQ > 1, maka dikatakan sebagai sektor basis, sedangkan LQ < 1, dikatakan sektor non basis (Tarigan, 2005;35)

2) Analisis Regresi Data Panel

Dalam regresi data panel, memiliki tiga metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi, yakni Common Effect Model, Fixed Effect Model Dan Random Effect Modal. Biasanya untuk mendapatkan model estimasi terbaik harus dilakukan uji kesesuaian model dengan Uji Chow, Uji Hausman, serta Uji Langrange Multiplier. Setelah mendapatkan model estimasi terbaik dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Terakhir, menentukan uji signifikansi dengan menggunakan uji statistik yang terdiri dari Uji t, Uji F, dan Uji Koefisien determinasi (R^2) (Zulfikar and Najmi, 2023:77).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis *Location Quotient* (LQ)

Tabel 1 Hasil Analisis *Location Quotient* (LQ)

Kabupaten/ Kota	A	B	C	D	E	F	G	H	I	J	K	L	M	N	O	P	Q
NIAS	2.0	7.3	0.0	0.7	0.1	0.8	0.5	0.3	0.8	0.1	0.5	0.4	0.1	3.7	0.7	0.8	0.4
Mandailing Natal	2.0	0.6	0.6	0.6	0.2	0.9	0.7	0.4	0.3	0.3	0.5	0.5	0.1	2.0	0.6	0.9	0.1
Tapanuli selatan	1.8	8.7	0.3	0.5	0.9	0.9	0.6	0.4	0.6	0.2	0.3	0.5	0.1	1.8	0.4	0.8	0.1
Tapanuli Tengah	1.9	0.2	0.6	4.0	1.2	0.8	0.7	0.5	0.7	0.3	0.4	0.5	0.3	2.4	0.5	0.4	0.2
Tapanuli	1.8	0.1	0.1	0.9	1.1	1.1	0.8	1.1	1.0	0.3	0.5	0.5	0.3	3.0	0.8	0.8	0.3

Utara																	
Toba Samosir	1.2	0.2	0.6	0.7	0.5	1.1	1.0	0.7	1.3	0.5	0.6	0.7	0.9	2.8	1.4	0.9	0.3
Labuhan Batu	1.2	0.6	1.8	0.6	0.3	0.6	0.9	0.4	0.6	0.3	0.4	0.5	0.2	0.8	0.9	0.4	0.2
Asahan	1.7	0.2	1.1	0.7	0.5	0.5	0.9	0.8	0.3	0.2	0.5	0.4	0.0	0.9	0.4	0.6	1.0
Simalungun	2.3	0.2	0.5	0.6	0.8	0.7	0.7	0.4	0.4	0.2	0.3	0.2	0.1	1.1	0.5	0.4	0.2
Dairi	1.8	0.1	0.0	0.7	0.9	1.0	1.0	0.9	1.2	0.4	0.7	0.6	0.1	2.8	1.0	0.7	0.0
Karo	2.1	0.2	0.2	0.7	0.8	0.5	0.6	1.1	1.1	0.3	0.5	0.8	0.2	1.7	1.3	1.3	2.5
Deli Serdang	0.5	0.6	1.7	1.1	0.5	1.2	1.0	1.8	1.2	0.6	0.9	0.8	0.5	0.5	0.9	1.0	0.5
Langkat	1.7	7.8	0.8	1.7	0.4	0.6	0.5	0.5	0.9	0.5	0.6	0.6	0.5	0.9	0.6	0.5	0.4
Nias Selatan	1.8	5.0	0.0	0.6	0.3	1.0	0.5	0.8	0.9	0.3	0.5	1.1	0.0	2.8	1.3	0.9	0.2
Humbang Hasundutan	1.7	0.5	0.1	0.7	0.7	1.1	0.9	0.6	1.5	0.4	0.4	0.7	0.1	3.2	0.5	0.7	0.3
Pakpak Bharat	2.3	0.0	0.0	1.9	0.7	0.7	0.6	0.5	1.0	0.3	0.3	0.3	0.0	3.1	0.6	0.4	0.0
Samosir	2.0	0.5	0.0	0.5	0.5	0.9	0.6	0.8	2.3	0.4	0.3	0.5	0.1	3.2	0.4	0.5	0.1
Serdang Berdagai	1.7	0.8	1.0	0.9	0.1	0.7	0.8	0.2	1.2	0.2	0.2	0.6	0.5	0.9	0.7	0.9	0.9
Batu Bara	0.9	0.1	2.6	0.5	0.3	0.5	0.9	0.7	0.5	0.2	0.1	0.3	0.1	0.5	0.2	0.3	0.2
Padang Lawas Utara	1.8	0.2	1.0	1.7	0.4	1.1	0.6	0.4	0.4	0.2	0.2	0.9	0.1	1.1	0.4	0.5	0.1
Padang Lawas	2.1	0.4	0.8	2.0	0.0	1.2	0.4	0.3	0.4	0.3	0.3	0.7	0.1	0.8	0.2	0.5	0.1
Labuhan Batu Selatan	1.3	0.2	2.2	0.5	0.2	0.5	0.7	0.2	0.4	0.2	0.3	0.5	0.1	0.4	0.2	0.3	0.1
Labuhan Batu Utara	1.6	0.5	1.5	0.6	0.2	0.5	0.9	0.3	0.5	0.2	0.3	0.7	0.2	0.6	0.3	0.4	0.2
Nias Utara	2.2	4.9	0.0	1.1	0.5	0.7	0.6	0.4	1.1	0.1	0.6	0.8	0.1	2.0	1.0	0.9	0.5
Nias Barat	2.2	2.7	0.0	1.0	0.0	0.7	0.7	0.3	0.7	0.2	0.6	0.6	0.1	2.3	0.9	0.7	0.4
Sibolga	0.7	0.0	0.3	0.7	2.8	1.0	1.5	2.2	2.1	0.4	0.9	1.1	0.6	2.3	2.0	1.4	0.6
Tanjung Balai	0.6	1.7	1.1	5.2	1.7	1.1	1.3	1.4	1.1	0.4	0.6	0.7	0.4	1.8	0.8	0.8	2.0
Tebing Tinggi	0.0	0.1	0.7	1.0	2.1	1.2	1.4	1.9	1.7	0.7	1.8	1.9	0.5	3.5	2.9	1.2	1.7
Medan	0.0	0.0	0.7	0.8	1.9	1.6	1.4	1.3	1.1	2.5	2.1	1.9	2.8	0.5	1.4	1.6	2.2
Binjai	0.1	2.3	0.6	1.3	1.2	0.9	1.7	1.8	2.6	1.1	1.2	1.7	0.8	1.8	2.3	1.0	0.9
Padang Sidimpuan	0.4	0.4	0.2	1.7	2.0	0.9	1.3	1.5	2.9	1.1	1.9	1.0	0.5	2.8	5.5	1.3	0.9
Gunungsitoli	0.6	2.0	0.0	0.9	1.0	1.5	1.6	2.0	1.6	0.8	1.1	1.1	0.3	1.4	2.7	0.7	0.6

Sumber: Data di olah dari excel 2026

Keterangan:

A	Pertanian, Kehutanan dan Perikanan	J	Informasi dan Komunikasi
B	Pertambangan dan Penggalian	K	Jasa Keuangan
C	Industri Pengolahan	L	Real Estate
D	Pengadaan Listrik dan Gas	M	Jasa Perusahaan
E	Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	N	Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib

F	Konstruksi	O	Jasa Pendidikan
G	Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	P	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial
H	Transportasi dan Pergudangan	Q	Jasa Lainnya
I	Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum		

Hasil analisis *Location Quotient* (LQ) menunjukkan bahwa setiap kabupaten/kota di Provinsi Sumatera Utara memiliki sektor basis yang berbeda-beda sesuai dengan potensi sumber daya dan karakteristik wilayahnya. Sektor yang paling banyak menjadi sektor basis adalah Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan**;** Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum; dan Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib. Sektor non basis didominasi oleh sektor industri pengolahan, perdagangan, informasi dan komunikasi, jasa keuangan, real estate, serta jasa perusahaan.

Analisi Regresi Data Panel
Analisis Model Terbaik

1) Hasil Uji Chow

Tabel 2 Hasil uji chow

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	161.981438	(32,96)	0.0000
Cross-section Chi-square	528.953130	32	0.0000

Sumber: Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13

Tabel 4.4 menunjukkan hasil uji chow dengan nilai *Prob. Cross-section Chi-square* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Berdasarkan hasil uji chow tersebut, maka model yang sesuai atau fit model adalah *fixed effect model*.

2) Uji Hausman

Tabel 3 Hasil uji hausman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	2.292881	3	0.5139

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13

3) Hasil Uji Lagrange Multipiler

Tabel 4 Hasil uji Lagrange Multipiler

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	187.0156 (0.0000)	1.728127 (0.1887)	188.7437 (0.0000)

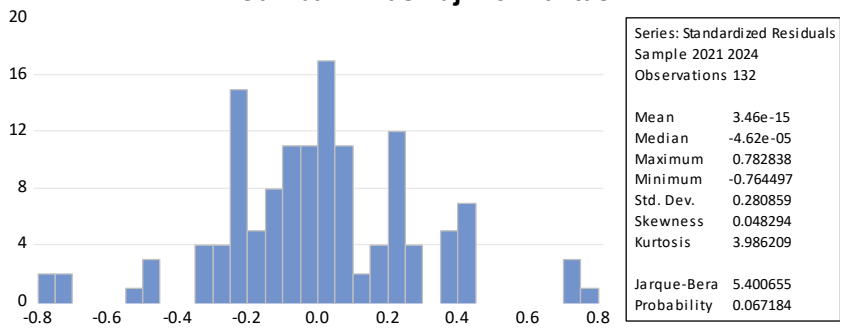
Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13

Berdasarkan uji *Lagrange Multipiler*, didapatkan *Prob. Cross-section* sebesar 0.0000 lebih kecil dari 0.05. Model yang sesuai berdasarkan hasil uji *Lagrange Multipiler* adalah *random effect model*. Sehingga berdasarkan seluruh pengujian model, diputuskan bahwa model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model.*

Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Gambar 1 Hasil uji normalitas



Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai probabilitas *Jarque-Bera* sebesar 0,067184 lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5 Hasil uji multikolinearitas

	Sektor Basis(X1)	Sektor Non Basis(X2)	TPAK(X3)
Basis (X1)	1.000000	0.759236	-0.348292
Non Basis (X2)	0.759236	1.000000	-0.417403
TPAK(X3)	-0.348292	-0.417403	1.000000

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13

Hasil Uji Multikolinearitas dimana nilai korelasi antara setiap variabel independen bernilai kurang dari 0.8. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada masalah multikolinearitas antara variabel independen dalam model penelitian ini.

c. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Tabel 6 Hasil Uji H eteroskedastisitas

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	548.9701	329.6816	1.665152	0.0983
Basis (X1)	0.001396	0.003764	0.370875	0.7113
Non Basis (X2)	-0.010497	0.012243	-0.857391	0.3928
TPAK (X3)	-3.350495	4.267440	-0.785130	0.4338

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13

Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas diatas dapat terlihat bahwa nilai probabilitas pada masing-masing variabel independent > 0,05. Sehingga data tersebut terbebas dari masalah heteroskedastisitas

d. Hasil Uji Autokorelasi

Tabel 7 Hasil uji autokorelasi

R-squared	0.936982	Mean dependent var	0.247547
Adjusted R-squared	0.935506	S.D. dependent var	0.057762
S.E. of regression	0.014669	Sum squared resid	0.027543
F-statistic	634.3939	Durbin-Watson stat	0.943711
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13

Nilai *Durbin Watson* sebesar 0.943711 maka dapat disimpulkan bahwa angka *Durbin Watson* berada diantara -2 dan 2 menunjukkan tidak ada masalah autokorelasi pada model penelitian ini.

Analisis Regresi

Tabel 8 Hasil regresi data panel

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	2.226353	0.246434	9.034285	0.0000
X1	4.63E-06	8.01E-07	5.784308	0.0000
LOG(X2)	0.849666	0.022509	37.74795	0.0000
LOG(X3)	0.013137	0.045706	0.287419	0.7743
Cross-section random			0.264450	0.9971
Idiosyncratic random			0.014349	0.0029

Weighted Statistics

R-squared	0.936982	Mean dependent var	0.247547
Adjusted R-squared	0.935506	S.D. dependent var	0.057762
S.E. of regression	0.014669	Sum squared resid	0.027543
F-statistic	634.3939	Durbin-Watson stat	0.943711
Prob(F-statistic)	0.000000		

Sumber: Hasil data diolah dengan Eviews 13

Y = 2,226353 + 4,631945X1 + 0,849666X2 + 0,0131367X3 + e

1. Nilai konstanta yang diperoleh dari hasil analisis regresi data panel sebesar 2,226353. Hal ini menunjukkan bahwa apabila seluruh variabel bebas yaitu Sektor Basis, Sektor Non Basis dan TPAK dianggap konstan atau bernilai nol, maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 2,226353.
2. Variabel Sektor Basis (X_1) memiliki nilai koefisien sebesar 4,631945, artinya apabila terjadi peningkatan pada Sektor Basis sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 4,631945 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
3. Variabel Sektor Non Basis (X_2) memiliki nilai koefisien sebesar 0,849666, artinya apabila terjadi peningkatan pada Sektor Non Basis sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,849666 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.
4. Variabel Tingkat Partisipasi Kerja (X_3) memiliki nilai koefisien sebesar 0,0131367, artinya apabila terjadi peningkatan pada Tingkat Partisipasi Kerja sebesar satu satuan maka Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara akan meningkat sebesar 0,0131367 dengan asumsi variabel lain dianggap tetap.

Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji - t)
   1. Nilai t_{hitung} (5.784308) > t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0.0000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Sektor Basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
   2. Nilai t_{hitung} (37.74795) > t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0,0000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara Sektor Non Basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

3. Nilai t_{hitung} (0.287419) < t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0.7743 > 0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial secara TPAK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.

b. Uji Sumultan (Uji -F)

Berdasarkan hasil output statistik di atas, maka hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar (634.3939) > F_{tabel} 2,68 dan nilai signifikansi sebesar (0,000000 < 0,05), sehingga diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_2 diterima. Artinya, Sektor Basis, Sektor Non Basis dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah ditemukan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil uji parsial (Uji-t) menghasilkan nilai t_{hitung} (5.784308) > t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0.0000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara parsial Sektor Basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
2. Hasil uji parsial (Uji-t) menghasilkan nilai t_{hitung} (37.74795) > t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0,0000 < 0,05) sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima, artinya secara Sektor Non Basis berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
3. Hasil uji parsial (Uji-t) menghasilkan nilai t_{hitung} (0.287419) < t_{tabel} (1.97867) dan nilai signifikasi (0.7743 > 0,05) sehingga H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya secara parsial secara TPAK berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Sumatera Utara.
4. Hasil uji simultan (uji-F) menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar (634.3939) > F_{tabel} 2,68 dan nilai signifikansi sebesar (0,000000 < 0,05), sehingga diputuskan bahwa H0 ditolak dan H1 diterima. Artinya, Sektor Basis, Sektor Non Basis dan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja secara simultan berpengaruh terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara
5. Hasil koefisien determinasi pada tabel di atas, diperoleh nilai Adjusted R-Squared sebesar 0.935506. Artinya, variabel bebas yang terdiri dari Sektor Basis, Sektor Non Basis dan TPAK mampu menjelaskan variasi Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sumatera Utara sebesar 93,55%, sedangkan sisanya sebesar 6,45% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar penelitian ini yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian

Saran

Bagi pemerintah**,** diharapkan dapat mengoptimalkan pengembangan sektor-sektor basis yang memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif, serta mendorong pertumbuhan sektor non basis melalui peningkatan infrastruktur, kemudahan investasi, dan penguatan aktivitas ekonomi daerah. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui penyediaan pendidikan, pelatihan keterampilan kerja, dan perluasan kesempatan kerja. Dengan meningkatnya kualitas tenaga kerja dan partisipasi angkatan kerja, produktivitas masyarakatUpaya tersebut diharapkan mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat di Provinsi Sumatera Utara.

DAFTAR PUSTAKA

Dahlan Tampubolon, P. (2025). Dinamika Pertumbuhan Ekonomi (S. K. Panji Priantono Putra (ed.)). CV. Rey Media Grafika. Firdaus, M. (2019). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara.

Firdaus, M. (2019). *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Bumi Aksara.

Hutapea, A., Koleangan, R. A. M., Rorong, I. P. F., Pembangunan, J. E., Ekonomi, F., & Ratulangi, U. S. (2020). Analisis Sektor Basis dan Non Basis Serta Daya Ekonomi Kota Medan. 20(03), 1–11.

Indriani, M. (2016). Peran Tenaga Kerja Indonesia dalam Pembangunan Ekonomi Gema Keadilan Edisi Jurnal.

Manik, T. P., Syaputra, I., & Dalimunthe, M. B. (2023). Laju Pertumbuhan Ekonomi Kota Medan. 13(1), 1–10.

Pratama, A., & Soejoto, A. (2016). Pengaruh Sektor Basis Dan Non Basis Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Pasuruan. Ejournal.Unesa.Ac.Id, Vol 4 No 3(3), 1–6.

Tarigan, R. D. (2004). *Ekonomi Regional Teori dan Aplikasi.* Jakarta: PT Bumi Aksara

Tampubolon, P. (2025). *Dinamika Pertumbuhan Ekonomi* (S. K. P. P. Putra, Ed.). CV. Rey Media Grafika.

Zulfikar, & Najmi. (2023). *Ekonometrika Terapan: Analisis Data Panel dengan EViews dan Stata*. Penerbit Salemba Empat.